

Deskripsi Minat dan Persepsi Peserta Didik Terhadap Media Pembelajaran

Qalbi Shanaz Anandari

Universitas Jambi

Corresponding Author: qalbi10shanaz@gmail.com

Received: August 2019

History Articles
Accepted: November 2019

Published: November 2019

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk melihat minat dan persepsi siswa sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan survey. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dari dua sekolah yaitu SD Negeri 55/I Sridadi dan SD Negeri 80/I Muara Bulian tahun pelajaran 2018/2019. Pemilihan sampel menggunakan teknik pemilihan *total sampling*, dengan jumlah sampel 98 siswa dengan rincian 43 siswa SD Negeri 55/I Sridadi dan 55 siswa SD Negeri 80/I Muara Bulian. Pengambilan data diperoleh dengan menyebarkan angket minat dan angket persepsi dengan nilai reliabilitas masing-masing angket alfa Cronbach sebesar 0,8. Hasil temuan penelitian pada minat siswa dominan dengan kategori Baik sebesar 69,4% (68 dari 98 siswa) dan persepsi siswa dominan dengan kategori Cukup sebesar 70,4%(69 dari 98 siswa)

Abstract

This research was to see the interests and perceptions of elementary school students. This survey was a quantitative study with a survey design. The population in this study were fifth grade students from two schools namely SD Negeri 55 / I Sridadi and SD Negeri 80 / I Muara Bulian in the academic year 2018/2019. The sample selection uses a total sampling technique, with a total sample of 98 students with details of 43 students from SD Negeri 55 / I Sridadi and 55 students from SD Negeri 80 / I Muara Bulian. Retrieval of data obtained by the questionnaire of interest and perception questionnaire with the reliability value of each questionnaire alfa Cronbach of 0.8. The findings of research on the interests of dominant students in the Good category amounted to 69.4% (68 of 98 students) and the perception of dominant students in the Fair category amounted to 70.4% (69 of 98 students)

Keywords: *Interests, Perception, Learning Media*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia terutama peserta didik yang dilakukan dengan cara membimbing dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka (Astalini, Kurniawan, & Sumaryanti, 2018). *Education is not only a media to pass on culture to the next generation, but is also expected to be able to change and develop the life pattern of the nation in a better direction Education is also a long-term investment that we must prepare in order for us to have a better life in the future* (Nafiati, 2018). Menurut Astalini, Kurniawan, & Sumaryanti, (2018) Pendidikan adalah kegiatan yang sangat penting bagi manusia, dengan pendidikan manusia dapat mengubah perilaku dan pengetahuan menjadi lebih baik. Keberadaan pendidikan mempunyai dampak yang begitu besar dalam segala bidang salah satunya pendidikan dapat meningkatkan kualitas manusia itu sendiri. *Education is an ongoing process that aims to in-*

crease the quality of human resources (Darmaji, Kuriawan, & Suryani, 2019).

Salah satu ruang lingkup pendidikan adalah peranan seorang guru. Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah. Guru memberikan sebuah layanan kepada siswa agar mereka menjadi anak didik yang selaras dengan tujuan sekolah (Kharunnisa, 2007). Guru dan siswa dalam dunia pendidikan merupakan pelaku utama dalam proses mengajar. Kirom (2017) menjelaskan bahwa guru dan peserta didik merupakan faktor penentu dalam pendidikan umumnya, karena guru dan peserta didik memegang peranan dalam proses pembelajaran. Baik buruknya pendidikan dipengaruhi oleh bagaimana seorang guru dapat menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya (Nurmasyitah, 2017). Tanpa keterlibatan

tan aktif seorang guru, maka pendidikan akan kosong dari materi, esensi dan substansinya (Darmadi, 2015). Maka dari itu sangatlah jelas fungsi seorang guru sebagai faktor utama pendidikan dan pendukung proses pembelajaran.

Meningkatkan potensi manusia adalah dengan pendidikan yang dilakukan dengan proses belajar. Aditya (2016) Belajar merupakan kegiatan bagi siswa dan merupakan proses dari perkembangan kehidupan. Mengutip dari Heriyati (2017) Belajar adalah pembentukan perubahan pada diri seseorang berupa aktifitas dan sikap yang melibatkan proses berpikir. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan bernilai edukatif yang terjadi dalam interaksi antara guru dan siswa Rahmayanti (2016). Pencapaian pembelajaran dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan (Yudha, 2017). Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Tujuan pendidikan dapat tercapai apabila didukung beberapa faktor yang mempengaruhi di antaranya seperti kualitas pengajaran, metode pengajaran yang di pergunakan, bahan ajar yang digunakan, penyusunan materi, serta kurikulum yang digunakan (Astalini, Kurniawan, & Putri, 2018). Bagian penting dari optimalisasi penyampaian pesan dari seorang guru adalah metode mengajar dan media pembelajaran kepada siswanya (Lestari, 2018). Penggunaan metode mengajar dan media pembelajaran diyakini dapat berpengaruh dalam minat dan persepsi dalam belajar.

Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu. Menurut Slameto (2010) Minat merupakan suatu rasa dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu dari dalam berupa kesehatan, intelegensi dan motivasi dan faktor dari luar berupa keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan sekitar (Khairini, 2013)

Media pembelajaran merupakan bagian penting dalam sebuah pembelajaran (Susanti, 2015). Selain menjadi bagian penting dalam pembelajaran, media pembelajaran juga merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses belajar mengajar Pembelajaran dapat berhasil dengan baik apabila dilakukan dengan cara dan pemilihan media yang tepat (Ratminingsih, 2018). Pemilihan media yang tepat diyakini dapat meningkatkan partisipasi dan keberhasilan siswa dalam belajar. Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan sendiri mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. *Education is an effort to develop the potential of student* (Fonda, 2018) artinya melalui pendidikan potensi serta bakat yang ada dalam diri siswa dapat dikembangkan.

Untuk mengembangkan potensi siswa, maka siswa haruslah aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan tersebut dapat dicapai dengan memberikan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Sejalan dengan pendapat (Doriza, 2015) bahwa dengan memilih sumber belajar yang menarik dan menyenangkan dapat meningkatkan minat belajar sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Penggunaan media pembelajaran haruslah dengan tingkat kebutuhan siswa. Dengan pemilihan media pembelajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran serta terbentuknya pembelajaran yang menyenangkan sehingga memicu terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Media pembelajaran merupakan hal yang strategis dalam rangka mewujudkan proses belajar secara optimal (Juanda, 2011). Dengan demikian adanya media pembelajaran akan mempengaruhi minat dan persepsi peserta didik. Suyono dan hariyanto (2015) mengatakan siswa yang memiliki minat besar terhadap kegiatan pembelajaran akan berusaha lebih giat dibandingkan mereka yang kurang berminat.

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil angket dari minat dan persepsi terhadap media pembelajaran di SD Negeri 55/I Sridadi dan SD Negeri 80/I Muara Bulian. Dalam penelitian ini pertanyaan penelitian berupa: (1) Bagaimana minat peserta didik terhadap media pembelajaran ? (2) Bagaimana persepsi peserta didik terhadap media pembelajaran ?

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian kuantitatif survey. Menurut Kristanto (2018) penelitian survei biasanya menggunakan metode pengamatan, Pengamatan dapat dilakukan dengan cara wawancara atau dengan membagikan kuisisioner Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2018/2019 pada dua sekolah dasar yaitu SD Negeri 55/I Sridadi dan SD Negeri 80/I Muara Bulian di kecamatan Muara Bulian. Populasi dalam penelitian ini yaitu 98 siswa kelas V Sekolah dasar SD Negeri 55/I Sridadi dan SD Negeri 80/I Muara Bulian. Sampel yang digunakan yaitu teknik *total sampling*, *Total sampling* yaitu cara pengumpulan data dengan mengambil elemen atau anggota populasi secara keseluruhan untuk diselidiki (Nasution, 2017). Dengan rincian jumlah ; kelas V SD Negeri 55/I Sridadi dengan jumlah

lah 43 siswa dan SD Negeri 80/I Muara Bulian dengan jumlah keseluruhan sebanyak 55 siswa.

Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan dua instrumen berupa angket minat dan persepsi. Angket minat memiliki 20 pernyataan butir soal yang valid dengan 5 indikator yang memiliki nilai reliabilitas alfa Cronbach sebesar 0,8 dan angket persepsi sebanyak 25 pernyataan butir soal yang valid dengan 8 indikator yang memiliki nilai reliabilitas alfa cronbach sebesar 0,8. Angket persepsi dan minat dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert, yang terdiri dari 5 skala positif yaitu SB=Sangat baik (5); B= Baik (4); C=Cukup (3); TB=Tidak Baik; SB=Sangat Tidak Baik (1). Untuk pernyataan positif Sangat Tidak Baik memiliki skor 1, Tidak Baik memiliki skor 2, Cukup memiliki skor 3, Baik memiliki skor 4 dan Sangat Baik 5. Untuk pernyataan negatif Sangat Tidak Baik memiliki skor 5, Tidak Baik memiliki skor 4, Cukup memiliki skor 3, Baik memiliki skor 2 dan Sangat Baik 1. Kategori Angket minat dan persepsi diberikan kepada siswa dan siswi kelas V Sekolah dasar SD Negeri 55/I Sridadi dan SD Negeri 80/I Muara Bulian berupa sangat tidak baik, tidak baik, cukup, baik dan sangat baik seperti dibawah ini.

Tabel 1. Level Angket Persepsi dan Minat Peserta Didik terhadap E-Modul

| Interval Skor Persepsi | Interval Skor Minat | Kriteria |
|------------------------|---------------------|-------------------|
| 20.0-36.1 | 20.0-36.1 | Sangat Tidak Baik |
| 36.1-52.0 | 36.1-52.0 | Tidak baik |
| 52.1-68.0 | 52.1-68.0 | Cukup |
| 68.1-84.0 | 68.1-84.0 | Baik |
| 84.1-100.0 | 84.1-100.0 | Sangat Baik |

Data penelitian ini berupa data kuantitatif deskriptif dan hasil data diolah menggunakan aplikasi SPSS. Analisis data berupa data statistik deskriptif, statistik deskriptif adalah statistik yang bermaksud menganalisis seperangkat data dengan cara meringkas, menyajikan, dan memberikan penjelasan atau gambaran tentang karakteristik dasar dari sampel berdasarkan data yang telah tersedia (Suwarjana, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini didapatkann dari penyeberan angket kepada siswa kelas V SD Negeri 55/I Sridadi dan SD Negeri 80/I Muara Bulian yang berjumlah 98 siswa. Keterbaruan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang dilihat dari angket minat dan persepsi. Hasil data angket yang ditampilkan pada analisis dibawah ini berdasarkan interval kategori SB=Sangat baik (5); B= Baik (4); C=Cukup (3); TB=Tidak Baik; SB=Sangat Tidak Baik (1). Penilaian ini berdasarkan jumlah seluruh siswa yang memilih

skala persepsi dan minat dengan menghasilkan mean, modus, media yang didapatkan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif menggunakan aplikasi data SPSS. Berikut hasil data angket berdasarkan indikator :

Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Belajar

Berikut ini adalah hasil analisis data deskriptif yang diolah menggunakan SPSS dari data angket persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran, dapat dilihat dari tabel hasil angket berikut ini:

Tabel. 2 Persepsi Siswa terhadap Penggunaan Media Pembelajaran dalam Belajar

| Klasifikasi | | Me- an dian | Mo- de | Min | Max | % |
|-------------|---------------|-------------------|-----------|-----|-----------------|------|
| Interval | Kate- gori | | | | | |
| 20.0-36.0 | STB | 0 | | | | 0 |
| 36.1-52.0 | TB | 1 | | | | 1.0 |
| 52.1-68.0 | C | 69 | 66 | 63 | 60 ^a | 70,4 |
| 68.1-84.0 | B | 23 | | | | 23,5 |
| 84.1-100.0 | SB | 5 | | | | 5.1 |
| Jumlah | | 98 | | | | 100 |

Berdasarkan tabel 2 mengenai persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran dalam belajar yang dapat dilihat dari respon siswa berkategori Sangat Tidak Baik sebanyak 0% (0 dari 98 siswa) kemudian untuk kategori Tidak Baik sebanyak 1,0 %(1 dari 98 siswa) lalu untuk kategori Cukup Baik sebanyak 70,4%(69 dari 98 siswa) sedangkan untuk kategori Baik sebanyak 23,5%(23 dari 98 siswa) dan untuk kategori Sangat Baik sebanyak 5,1% (5 dari 98 siswa). Dengan skor minimal pada seluruh pernyataan sebesar 52 dan skor maksimal sebesar 88. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran dalam belajar dominan berkategori Cukup.

Dari hasil penjabaran pada tabel 2, persepsi siswa terhadap media pembelajaran dominan berkategori Cukup. Walaupun banyak didominasi dalam ketegori Cukup pada dasarnya peserta didik memiliki persepsi yang berbeda satu dengan yang lain. Puspita, mowarty & Elly, (2017) mengatakan pada dasarnya setiap siswa mendapatkan stimulus yang berbeda dari luar dirinya, dengan stimulus tersebut selanjutnya diproses menjadi sebuah persepsi. Pembentukan persepsi peserta didik tidak lepas dari peranan seorang guru bagaimana guru mengajar, berinteraksi dengan peserta didik, penggunaan bahan ajar, media pembelajaran dan lainnya. Proses pembelajaran yang diterapkan guru mengawali pembentukan persepsi peserta didik (Agustami, Wi-

yanto, & Alimah, 2017). Sehingga guru dituntut mampu mengelola pembelajaran yang berkualitas untuk membangun persepsi peserta terhadap pembelajaran di kelas.

Minat Siswa terhadap Media Pembelajaran

Berikut ini adalah hasil analisis data deskriptif dari angket minat siswa terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran, dapat dilihat dari tabel hasil angket berikut ini:

Tabel. 3 Minat Siswa terhadap Media Pembelajaran

| Klasifikasi | | Jumlah | Mean | Me-dian | Mo-de | Min | Max | % |
|-------------|-----------|--------|-------|---------|-------|-----|-----|------|
| Interval | Kate-gori | | | | | | | |
| 20.0-36.0 | STB | 0 | | | | | | 0 |
| 36.1-52.0 | TB | 0 | | | | | | 0 |
| 52.1-68.0 | C | 20 | 74,34 | 74,50 | 81 | 57 | 91 | 20,4 |
| 68.1-84.0 | B | 68 | | | | | | 69,4 |
| 84.1-100.0 | SB | 10 | | | | | | 10,2 |
| Jumlah | | 98 | | | | | | 100 |

Berdasarkan tabel 3 mengenai minat siswa terhadap media pembelajaran yang dapat dilihat dari respon siswa berkategori Sangat Tidak Baik sebanyak 0% (0 dari 98 siswa) kemudian untuk kategori Tidak Baik sebanyak 0%(0 dari 98 siswa) lalu untuk kategori Cukup sebanyak 20,4%(20 dari 98 siswa) sedangkan untuk kategori Baik sebanyak 69,4% (68 dari 98 siswa) dan untuk kategori Sangat Baik sebanyak 10,2% (10 dari 98 siswa). Dengan skor minimal pada seluruh pernyataan sebesar 57 dan skor maksimal sebesar 91. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa minat siswa terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran dominan dalam kategori Baik.

Dari penjabaran tabel 3 tentang minat siswa terhadap media pembelajaran dominan dalam kategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa kedua sekolah cenderung tertarik dalam proses pembelajaran dengan media belajar. Untuk mengetahui seberapa besar minat belajar siswa dapat diukur melalui; kesukaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan. Kesukaan tampak dari kegairahan siswa dalam mengikuti pelajaran. Ketertarikan dapat diukur dari respon seseorang untuk menanggapi suatu. Perhatian dapat diukur dari apabila seseorang memiliki keseriusan selama proses pembelajaran berlangsung. Perhatian muncul didorong rasa ingin tahu. Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu obyek akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap materi yang dipelajarinya. Menurut (Ariawan, Muhsetyo, & Qohar, 2017) minat peserta didik dapat dipengaruhi dari bagaimana guru melaksanakan pembelajaran di kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik sekolah dasar memiliki minat yang baik dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil perolehan data yaitu sebanyak 69,4% (68 orang dari 98 peserta didik) termasuk dalam kategori Baik. Untuk persepsi belajar peserta didik dalam pembelajaran memiliki persepsi yang positif, hal ini dibuktikan dengan hasil perolehan data yaitu sebanyak 70,4% (69 orang dari 98 peserta didik) termasuk dalam kategori Cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya D.Y. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Sap.* 1(2). 165-174.
- Agustami, R. P. (2017). Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Pembelajaran IPA Terpadu Serta Implikasinya di SMP. *Journal of Innovative Science Education*, 6(1), 96–103
- Ariawan, B., & Muhsetyo, G. (2017). *Pengembangan Edutainment Multimedia Belajar Program Linier Siswa Smk.* (1), 780–789
- Astalini, Kurniawan, D.A., Putri, A.D. (2018). Identifikasi Sikap Implikasi Sosial Dari Ipa, Ketertarikan Menambah Waktu Belajar Ipa, Dan Ketertarikan Berkarir Dibidang IPA Siswa SMP Se-Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Kependidikan.* 7(2), 93-108
- Darmadi, H. 2015. TUGAS, PERAN, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi.* 13(2), 161-174
- Darmaji., Kurniawan, D.A., Suryani, A., & Lestari, A. (2018). An Identification of Physics Pre-Service Teachers' Science Process. Skills Through Science Process Skills-Based Practicum Guidebook. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi*, 7(2), 239-245.
- Doriza, S., & Sunawar, A. (2015). Pengembangan Sumber Belajar Ekonomi Keluarga Berbasis CD Interaktif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 64–70.
- Fonda, A., & Sumargiyani, S. (2018). The Developing Math Electronic Module With Scientific Approach Using Kvisoft Flipbook Maker Pro for Xi Grade of Senior High School Students. *Infinity Journal*, 7(2), 109.
- Heriyati. (2017). Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif.* 7(1), 22-32.
- Juanda, E. A. (2011). Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Dasar-Dasar Mikrokontroler. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(17), 439–444.
- Khairani, M. (2013). Psikologi belajar. Yogyakarta: Aswaya Pressindo
- Khairunnisa. (2017). Peran Guru Dalam Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.* 413-416.
- Kirom, A. (2017). Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural. *Al Murabbi*, 3(1), 69–80.
- Kristanto, V. H. (2018). *Metodelogi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lestari, I.D.. (2018). Peranan Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Information And Communication Technology (ICT) Di SD Negeri Cisolak. *Jurnal SAP.* 3(2), 137-142
- Mursalin, Sulaiman, Nurmasyitah. (2017). Peran Guru Dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas Di Gugus Bungong Seulangkecamatan Syiah Kualakota

- Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2(1), 105-114
- Nafiati, D.A. (2018). Motivation, Creativity, and Self-Confidence as Forming Factors of Economic Learning Autonomy. *Dinamika Pendidikan*, 12(2), 182–195.
- Nasution, L. M. (2017). Statistik Deskriptif. *Jurnal Hikmah*. 14(1), 49-55
- Puspita, G.I., Monawati., & Elly, R. (2017). Korelasi Persepsi Soswa Terhadap Pembelajaran Matematika Dengan Hasil Belajarnya Di Kelas V SD Negeri 1 Pagar Air Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2(1), 47-58
- Rahmayanti,V. (2016). Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Persepsi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP di Depok. *Jurnal SAP*. 1(2). 206-216
- Ratminingsih, N.M. (2014). Implementasi board games dan pengaruhnya terhadap hasil belajar bahasa Inggris. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(1), 19-28.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Susanti, (2015). *Pengembangan E-Modul Dengan Aplikasi Kvisoft Flipbokk Maker Pada Pokok Bahasan Fluida Statis Untuk Peserta Didik SMA/MA Kelas X*. UIN Sunan Kalijaga
- Suwarjana. (2016). *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Undang-undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen. Jakarta: PB PGRI, 2006.
- Yudha. A.N. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Discovery Learning Berbantuan Talking Stick Siswa Kelas 2. *Jurnal Handayani*. 7(2), 149-159